

### Analisis Pembinaan Olahraga Pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara

Afrizal, M. Ikbal K

#### ABSTRACT

*The Southeast Aceh District Government is currently developing student sports and is very supportive of this sports program. This is intended to create a synergy in the development of student sports in Southeast Aceh District and the efficient use of funds to increase sports achievement at the student level. The aims of this study were (1) to find out the planning, (2) organizing, (3) actuating, and (4) supervising the Southeast Aceh Regency Disparpora in improving the performance of its members in fostering student sports. The subjects in this study were the Tourism, Youth and Sports Office of Southeast Aceh District. This research seeks to collect data and information related to planning, organizing, actuating and supervising implementation management, breeding and sports coaching using descriptive methods and qualitative approaches. The instruments used to collect data are observation, interviews and documentation studies. Based on the results of the study, it can be concluded that the coaching mechanism carried out by the Southeast Aceh District Disparpora for student sports coaching is not as good as the management function of an organization, namely the process of planning, organizing, activating, and supervising.*

Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

#### PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2000 (selanjutnya disingkat UU No. 25/2000) tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000 sampai 2004 Khususnya dalam bidang olahraga adalah: Program pengembangan dan keserasian kebijaksanaan olahraga yaitu: (1) Program pengembangan dan keserasian Kebijakan olahraga; (2) Program permasyarakatan olahraga; (3) Program pemaduan bakat dan bibit olahraga; (4) Program peningkatan prestasi olahraga. Di tambah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional. Kemudian berjalannya otonomi daerah yang memberikan motivasi kepada masyarakat semua dalam pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang konduktif dan dalam wawasan yang demokratis di tambah lagi dengan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara yang berfokus pada peningkatan sumberdaya manusia masyarakat Aceh Tenggara Khususnya pada bidang pendidikan jasmani dan olahraga disekolah-sekolah dan masyarakat sebagai sub pendidikan secara menyeluruh yang nantinya dapat meningkatkan kualitas fisik, karakter, etika, disiplin, dan kepribadian masyarakat Kota Banda Aceh, hal ini sesuai dengan Visi dan misi Kabupaten Aceh Tenggara yang sudah di rancang sebelumnya, Upaya peningkatan sumberdaya manusia yang utama ditunjukkan untuk pembentuk watak dan kepribadian. Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara saat ini sedang sibuk melakukan pembenahan, pembinaan dan pengembangan pembangunan disegala bidang termasuk dibidang olahraga sesuai dengan visi beserta misinya. Usaha yang dilakukan dan banyak hal yang

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 15 November 2022

Revised 15 November 2022

Accepted 16 November 2022

#### KEYWORDS

*analysis, sporting guidance*

#### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Afrizal, M. Ikbal K. (2021). Analisis Pembinaan Olahraga Pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (1), page. 149 – 152

#### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[afrizalmpo@gmail.com](mailto:afrizalmpo@gmail.com)

[ikbalrq8@gmail.com](mailto:ikbalrq8@gmail.com)

telah difikirkan, dipertimbangkan, direncanakan dan tentu saja dilaksanakan khusus untuk memenuhi kebutuhan primer serta meningkatkan kualitas sosial penduduknya.

Sehubungan dengan hal itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara, Dispora Kabupaten Aceh Tenggara. Sebagai pengelola tertinggi dalam pengembangan dan pembinaan olahraga pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara. Salah satu hal yang mendasar perlu dilakukan adalah perlunya data tentang sumber daya manusia (atlet, guru olahraga, pelatih, dan pengurus cabang olahraga). Kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara pemerintah dan pendanaan dalam menetapkan strategi untuk mempersiapkan potensi pembinaan olahraga pelajar di Kota tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan penulis, prestasi yang didapatkan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara menurun, tolak ukur keberhasilan pembinaan prestasi olahraga pelajar yang dicapai Kabupaten Aceh Tenggara adalah ke ikutsertaannya pada kegiatan-kegiatan kejuaraan olahraga Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Untuk melihat keberhasilan perlu dilihat tingkat tingkat perbandingan prestasi pada Pekan Olahraga Daerah (POPDA) Ke XIV di Kota Langsa dengan Prestasi POPDA Ke XV di Aceh Tengah berserta POPDA Ke XVI di Aceh Barat. Hal yang terjadi masih banyak cabang-cabang olahraga yang di andalkan gagal meraih medali yang sesuai target. Dan kegiatan tahunan siswa yaitu Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Masih banyak gagal dalam meraih prestasi baik di antara cabang olahraga yang di unggulkan maupun tingkatan jenjang pendidikan dalam meraih prestasi dalam kejuaraan, yaitu jenjang tingkat SD, SMP dan SMA. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian pembinaan Olahraga pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara untuk terarahnya pembinaan maka diperlukan data pembinaan yang akurat Kabupaten Aceh Tenggara.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun pada tahap-tahap awal penelitian didalam kisi-kisi instrument diperoleh hasil sebagai berikut;

### **A. Perencanaan**

Perencanaan pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara sesungguhnya sudah baik hal ini dapat dilihat dari adanya visi dan misi yang jelas diberikan oleh kepala bidang pemuda dan olahraga. Namun dalam pelaksanaan tujuan dan sasaran pelaksanaan pelatihan pelaksanaan pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara Kurang terarah dengan baik. Pelaksanaan tugas-tugas tersebut tidak terkoodinir seperti program jangka pendek dan jangka panjang dan jangka pendek tidak dijalankan dengan begitu sempurna dengan jadwal yang telah tersusun. Program pembinaan bagi atlet juga disusun dan diberi buku panduan/ brosur sebagai sarana pendukung tidak berjalan seperti halnya dilapangan. Sumber anggaran dari APBK kurang memadai atau kurang cukup untuk oprasioanal pembin Kabupaten Aceh Tenggara olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara.

### **B. Penggorganisasian**

Dalam proses pengorganisasian belum tertata dengan baik, hal ini terbukti dengan belum adanya struktur kepengurusan yang jelas atau yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu masih berbentuk surat yang di SK kan saja oleh kepala bidang. Hal ini membuktikan bahwa struktur kepengurusan yang dimiliki belum sesuai dengan prosedur dan dalam pembagian tugas juga belum dilaksanakan dengan baik ini tercermin belum sesuai nya pembagian tugas dari disiplin ilmu yang dimiliki dan dikuasai dengan fungsi manajemen. Dari hasil pengamatan observasi dilapangan yang penulis lakukan hanya beberapa orang pelatih dari sebagian cabang olahraga yang dibina yang memenuhi professional kerja dan baru sebagian pelatih yang memiliki sertifikat. Berdasarkan uraian diatas, tampak jelas bahwa pengorganisasian yang dijalankan masih dalam katagori kurang baik karena kurangnya sumberdaya manusia yang ahli dibidangnya sehingga menempatkan orang-orang yang tidak sesuai dengan keahliannya.

### **C. Penggerakan**

Proses penggerakan dalam pembinaan atlet pelajar Kota Banda Aceh dijalankan sesuai dengan tugas yang diembankan kepada mereka yang bertanggung jawab dibidangnya. Pengkajian terhadap tugas dan fungsi yang telah dilakukan pada saat dilakukan evaluasi yang dilakukan DISDIKPORA melalui rapat. Setiap permasalahan yang terjadi

dilakukan konsultasi secara bersama. Setiap atlet yang ikut serta dalam pelatihan pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara ini adalah utusan dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara serta harus melengkapi syarat-syarat dan melewati proses seleksi terlebih dahulu dari sekolah yang mengirim atlet ada juga sebahagian sekolah yang tidak mengirim atlet karena minimnya pembinaan disekolah tersebut. Banyaknya atlet yang dibina adalah 86 orang dari enam cabang yang dibina dan 6 orang pelatih serta 6 orang asisten pelatih dan pelatih juga sebagian dari guru penjasorkes yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, Pelatih juga yang merangkap membuat Program Latihan beserta jadwal latihan dalam program ini, sesuai dengan tugas-tugas yang sudah dibagikan. Dalam pelaksanaan proses pergerakan juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi dilapangan, termasuk dalam penambahan dana bagi atlet. Berdasarkan urain diatas tampak bahwa program yang dijalankan sesuai dengan yang diharapkan ini terbukti dari atlet yang ikut pelatihan ini diseleksi terlebih dahulu dan atlet beserta pelatih mempunyai syarat-syarat nya tersendiri untuk menjadi bagian dalam program ini.

#### **D. Pengawasan**

Proses pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Prowisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara bertanggung jawab dengan Pembinaan Atlit Pelajar Kabupaten Aceh Tenggara. Tim pengawas melakukan monitoring dalam pembinaan olahraga pelajar dan memberikan pelaksanaan kegiatan untuk di evaluasi yang bertujuan menjadi perbaikan dimasa mendatang agar prestasi olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara dapat berprestasi. Setiap hasil kegiatan yang di evaluasi, kemudian dibahas melalui meting-meting setiap satu bulan atau tiga bulan sekali. Kegiatan yang dilakukan kadang menyimpang dari yang diharapkan, hal ini karena tugas yang diberikan tidak dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Laporan pelaksanaan kegiatan selalu dilaporkan pada saat dilaksanakan rapat berkala yang dilaksanakan DISDIKPORA. Pengawasan dalam pembinaan olahraga pelajar Kota Banda Aceh masih termasuk dalam katagori kurang baik karena belum sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen hal itu dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan saat melakukan penelitian.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan umum tersebut, maka dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A.** Proses Perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus pada pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara diawali dengan proses penyusunan rencana kerja, baik program kerja jangka panjang yang disusun sesuai hasil rapat dan meting yang dilakukan dan maupun program jangka pendek yang disusun berdasarkan hasil program yang telah di evaluasi perhari dan pada tahap akhir setiap tahun sudah melaksanakan evaluasi kinerja secara keseluruhan belum baik. Program kerja hanya dibahas sebatas wawancara tetapi secara fisik belum dapat dilampirkan sebagai data dokumen penelitian. Perencanaan dirancang sebaik mungkin, tetapi belum adanya hasil secara garis besar dalam pelaksanaannya dilapangan, sehingga sampai saat ini atlet belum mencapai prestasi seperti daerah-daerah lain.
- B.** Pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara belum menjalankan fungsi pengorganisasian yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi ini tercermin dari buku panduan yang telah disusun, namun secara fisik tidak ditunjukkan, hal ini terungkap saat dilakukan wawancara dan observasi dilapangan dengan masing-masing Pembina yang ada dilingkungan pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara, hal tesebut mencerminkan dari beberapa pengurus yang berhubungan dengan pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara yang diwawancarakan oleh peneliti dimana belum ada wewenang yang jelas dan begitu juga pelimpahan wewenang juga belum jelas serta pembagian tugas belum terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, sehingga tugas tidak terlaksana dengan maksimal. Tata ruang berupa struktur kepengurusan belum dapat digambarkan secara detail, untuk mengetahui tentang hal pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara lebih jelas yang bertindak sebagai pengurus harus mengambil data di DISPARPORA hal ini menunjukkan pengorganisasian kurang baik.

- C. Proses Penggerakan dalam Pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara belum terlaksana dengan maksimal dimana DISPARPORA belum dapat menggerakkan anggota-anggotanya dalam pelaksanaan aktifitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing bidangnya dan ruang kerja masih tentatif belum adanya ruang kerja khusus untuk kelengkapan pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara.
- D. Pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Aceh Tenggara juga belum dapat melaksanakan tugas proses pengawasan dengan baik, hal ini terbukti dengan tidak adanya evaluasi harian evaluasi dilakukan tiga atau enam bulan sekali pada pelaksanaan latihan dan evaluasi tahunan belum juga ada, baik itu pengawasan terhadap pelaksanaan latihan maupun program kerja dan program latihan cabang olahraga. Belum ada pengawasan latihan pembinaan untuk atlet berprestasi serta pengawasan terhadap penggunaan anggaran. Program pelaksanaan anggaran masih dijilid satu persatu belum adanya suatu arsip khusus setiap program yang dilaksanakan khususnya dalam program pengawasan.

#### REFERENSI

- Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksa.
- Bungin, Burhan H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana Prenama.
- Hadjarati, Hartono. (2009). *Bahan Ajar Ilmu Kepelatihan Dasar, Jurusan Pendidikan Keolahragaan*. Jakarta: unknown.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Indra. (2010). *Analisis Manajemen Komite olahraga Nasional Indonesia*. Unknown.
- Litbang KONI Pusat. (2004). *Gerakan Nasional Garuda Emas*. Jakarta: KONI
- Noerbai. (2003). *Menyelamatkan Aktifitas Olahraga dari Korban Apapun*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Pasau, Anwar. (2006). *Manajemen Olahraga*. Makasar: Materi perkuliahan PPS Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Purnomohadi. (2003). *Prasarana Olahraga untuk Menyongsong Hari Depan Olahraga di Indonesia dalam Haszuki (ED) Perkembangan Pakar Olahraga*. Unknown.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Siagian, Sondang. (2001). *Manajemen Stratejik, Edisi keenam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun. (2005). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta
- Undang-undang No.25. (2000). *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS)* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia